

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi para investor yang kelebihan dana, pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sebagai tempat melakukan investasi dalam bentuk saham. Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas. Dalam investasi saham, tingkat penghasilan yang tinggi berbanding lurus dengan resiko yang tinggi. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk menginvestasikan uang mereka pada suatu jenis saham tertentu mereka harus mengetahui informasi-informasi yang relevan yang berkaitan dengan pergerakan harga saham, hal-hal apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut dan seberapa besar resiko saham tersebut. Sehingga investor dapat mengetahui dan memutuskan akan berinvestasi pada saham yang akan memberikan keuntungan optimal bagi dana yang akan di investasikan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga SBI, valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, berita dan gosip (Arifin 2004:116). Dan dalam penelitian ini faktor yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor fundamental, hal ini dikarenakan faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari perusahaan itu sendiri sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbaikan jika terlihat ada yang tidak baik dalam faktor fundamental perusahaan.

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Dan baik buruknya kondisi ataupun kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

Menurut Ang (dalam Eliza 2003:15) analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas. Menurut Harahap (2002) jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, penilaian pasar dan rasio produktifitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2005 : 204), Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima jenis yang berbeda yaitu : rasio likuiditas, *leverage* keuangan (atau utang), jumlah yang di asuransikan (*coverage*) , aktivitas, dan rasio profitabilitas. yang mana rasio leverage terbagi dalam *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio*, dan rasio profitabilitas terbagi dalam margin laba kotor, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan daya untuk menghasilkan laba (*earning power*).

Membahas tentang saham, terdapat banyak pilihan sektor investasi yang tersedia di bursa efek Indonesia namun sektor yang sangat menjanjikan di banding sektor yang lain adalah sektor pertambangan, walaupun resiko sektor pertambangantinggi namun investor masih memberikan respon yang positif terhadap sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan memiliki daya saing tinggi danpotensi pengembalian atas investasi tinggi.Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi adalah laba perusahaan. Untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas saham yang di investasikan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *earning power* perusahaan.

Dengan melihat nilai dari *earning power* yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan telah bekerja secara efisien, Riyanto (dalam Bangun.2010). Jika nilai *earning power* perusahaan tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga akan memberikan dampak positif terhadap harga saham. Selain menghitung nilai *erning power* (kemampuan perusahaan menghasilkan laba) hal lain yang perlu diperhatikan adalah kinerja perusahaan. Dalam hal ini kinerja perusuhaan di ukur dengan *debt to equity ratio*,rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Nilai rasio yang rendah menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio *debt to equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan sebaliknya jika rasio *debt to equity ratio* tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya rendah.

Para investor akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah (Horne dan Wachowicz, 2005 : 209), dan jika rasio *debt to equity ratio* perusahaan rendah akan menarik minat para investor untuk berinvestasi hal ini tentunya akan memberi dampak positif terhadap harga saham.

Berdasarkan data bursa efek Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi *earning power, debt to equity ratio* maupun harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2008-2012. Seperti pada Aneka Tambang (Persero) Tbk, terlihat pada tahun 2008-2009 *earning power* mengalami penurunan dari 0,13 ke 0,06 tetapi harga saham naik dari 1090 ke 2200. Sedangkan pada Cita Mineral Investindo Tbk. Terlihat pada tahun 2011-2012 *earning power* mengalami penurunan dari 0,14 menjadi 0,06 tetapi harga saham tidak berubah yaitu tetap pada harga 315. Hal ini bertentangan dengan tulisan Husnan dan Pudjiastuti (dalam Turnip, 2012:12) . Yang menyimpulkan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat.

Pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan DER dari 2,24 ke 0,88 dimana hal ini merupakan sinyal yang baik bagi para kreditor karena para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah (Horne dan Wachowicz, 2005 : 209). Namun data menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan dari 54 ke 51. Pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk terjadi kenaikan DER dari tahun 2010-2011 dari 1,78 ke 3,65 namun harga saham meningkat dari 200 ke 220.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Pengaruh *Earning Power* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012"**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?
2. Apakah *earning power* (EP) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?
4. Apakah *earning power* (EP) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?
5. Bagaimanakah pengaruh *earning power* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?
6. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?

7. Bagaimanakah pengaruh *earning power* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena harga saham dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan yaitu seluruh aset keuangan perusahaan, kapan arus kas terjadi, tingkat resiko arus kas yang diterimakan faktor fundamental perusahaan maupun external perusahaan berupa batasan hukum, tingkat umum aktifitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang diukur dari rasio keuangan *Earning Power (EP)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *earning power* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?

3. “Apakah *Earning Power* (EP) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Earning Power* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
3. Pengaruh *Earning Power* (EP) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Bagi perusahaan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan perbaikan ataupun peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal (khususnya pasar saham).

Dengan menganalisis pengaruh *Earning Power* (EP) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham maka akan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Earning Power* (EP) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pergerakan harga saham.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur kepustakaan untuk Fakultas Ekonomi untuk bidang penelitian tentang menganalisis pengaruh *Earning Power* (EP) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan Untuk menyusun skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi.